
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Annisa Fadhila, Muhammad Iqbal Pibadi, Asmadhini Handayani Rahmah

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

annisa.fdlh12@gmail.com

mip733@umkt.ac.id

ahr811@umkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 45 perusahaan, dengan total 220 data observasi laporan keuangan tahunan. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan penyimpanan aset lancar yang berlebihan dan tidak produktif, sehingga dapat menghambat pertumbuhan laba. Oleh karenanya, manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan laba, Struktur modal, Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure and liquidity on earnings growth in Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. Using purposive sampling technique, the sample of this study amounted to 45 companies, with a total of 220 annual financial report observation data. The analysis method in this study is descriptive statistical analysis, and panel data regression. The results showed that capital structure as measured by Debt To Asset Ratio (DAR) has no significant effect on earnings growth, while Liquidity as measured by Current Ratio (CR) has a significant negative effect on earnings growth. This finding indicates that liquidity that is too high can reflect excessive and unproductive of current assets, which can hinder profit growth. Therefore, company management needs to pay attention to liquidity management to be utilized effectively and efficiently, in order to increase profit growth.

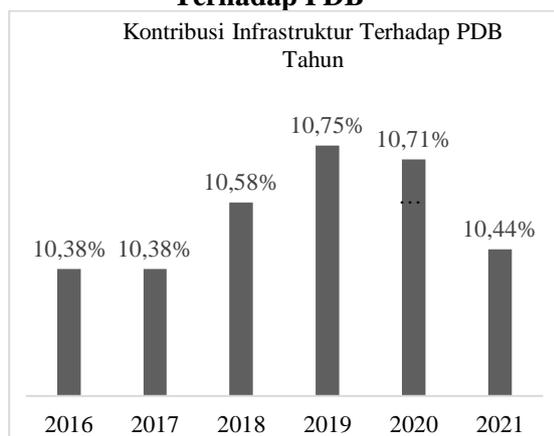
Keywords : Profit growth, Capital structure, Liquidity.

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 16.776 pulau. Indonesia membutuhkan adanya infrastruktur yang memadai. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sektor infrastruktur di Indonesia memainkan peran yang sangat penting. Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang bergerak pada kegiatan usaha pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas negara berupa jalan raya, bandara, jembatan, fasilitas umum hingga telekomunikasi. Sektor ini memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi bagi negara terutama di Indonesia, dimana dengan adanya infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan pembangunan

Berdasarkan informasi statistik infrastruktur bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan ukuran yang menunjukkan kemajuan perkembangan perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Cornelius & Primandhana (2022) PDB merupakan suatu cara untuk mengukur bagaimana prestasi ekonomi dari semua kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. Dalam 10 tahun terakhir rata-rata kontribusi infrastruktur mencapai 10,53% terhadap PDB Nasional.

Gambar 1.1 Kontribusi Infrastruktur Terhadap PDB



Ini menunjukkan bahwa infrastruktur sangat mempengaruhi perekonomian negara, dengan membangun fasilitas pendukung perekonomian salah satu contohnya pelabuhan dan bandara. Dimana pelabuhan dan bandara dapat mempermudah kegiatan ekspor dan impor negara guna meningkatkan daya saing ekonomi

Indonesia dalam pasar global. Selain melakukan pembangunan di perkotaan, infrastruktur juga berperan untuk melakukan pengembangan wilayah-wilayah yang kurang berkembang, sehingga sektor ini memerlukan pendanaan yang besar. Menurut Lase *et al.*, (2020) kegiatan usaha sektor infrastruktur memerlukan pendanaan yang tidak sedikit, sehingga dalam prakteknya perusahaan harus dapat meningkatkan *performance* keuangan perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan profit untuk meningkatkan aktivitas perusahaan, dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal guna mempertahankan perusahaan. Pertumbuhan laba juga merupakan perubahan dalam penyajian peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Suleman *et al.*, 2023).

Menurut pendapat Syah *et al.*, (2022) pertumbuhan laba dianggap oleh pihak eksternal sebagai salah satu hal yang penting dalam memahami bagaimana tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dan untuk memperkirakan keuntungan tingkat pengembalian yang mungkin dapat diantisipasi oleh pemegang saham atau calon investor masa depan datang sebelum mereka memutuskan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Adapun menurut Maryanti *et al.*, (2022) bagi pemangku kepentingan internal pertumbuhan laba didefinisikan sebagai presentase keuntungan laba bersih perusahaan selama periode satu tahun, yang mengindikasikan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti besarnya suatu perusahaan, umur pendirian perusahaan, tingkat utang, tingkat penjualan perusahaan dan terjadinya perubahan laba yang tinggi (Napitupulu, 2019). Salah satu metode perusahaan dalam memperkirakan potensi laba di masa mendatang adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan digunakan sebagai instrumen pengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berupa laba (Suleman *et al.*, 2023)

Struktur modal merupakan rasio keuangan yang menggunakan campuran modal antara penggunaan modal asing atau sumber eksternal

yang meliputi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan modal sendiri atau sumber internal yang terdiri dari cadangan laba dan kepemilikan pemegang saham (Indrawan *et al.*, 2020). Salah satu cara perusahaan untuk membiayai operasionalnya dengan menggunakan kombinasi dari ekuitas dan utang disebut struktur modal. Pendanaan yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, namun dengan ketentuan dana tersebut berasal dari sumber yang dianggap aman (*Safety Position*) dan dapat diandalkan, sehingga sumber dana tersebut apabila digunakan memiliki faktor pendorong yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan keuangan dan pihak manajemen perusahaan mampu menjamin bahwa dana tersebut dikelola dengan efektif, efisien dan sesuai dengan strategi perusahaan (Nugraha & Riharjo, 2022). Perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya pendanaan, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memahami bagaimana membuat keputusan terkait struktur modal karena keputusan yang kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Mamangkay *et al.*, 2021). Berdasarkan pendapat Supitriyani *et al.*, (2020) ada beberapa jenis rasio dalam menganalisis struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Struktur modal dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, dimana jika perusahaan mampu menentukan dan mengelola struktur modal dengan baik hal tersebut dapat menghasilkan kinerja perolehan laba yang optimal (Sirait *et al.*, 2023). Penggunaan utang dan aset yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan disebut dengan struktur modal. Tingginya peningkatan pembiayaan aset yang berasal dari utang perusahaan, dapat menghadapi situasi dimana beban keuangan yang harus ditanggung semakin tinggi (Asikin *et al.*, 2020). Sehingga peningkatan beban keuangan akan berdampak dalam penurunan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba (Hongastu, 2023).

Penelitian Yusnita *et al.*, (2023) menemukan hasil temuan bahwa struktur modal memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, didapatkan hasil penelitian yang berbeda oleh Islami & Utiyati (2020) dimana struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan pada penelitian Riyanto (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

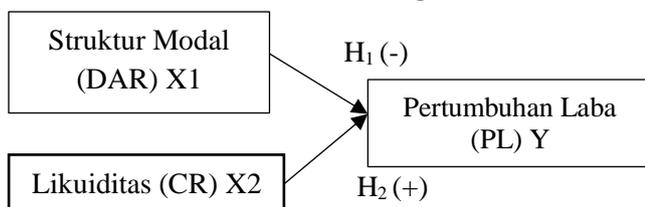
Selain struktur modal, likuiditas juga merupakan faktor lainnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Tias *et al.*, (2020) likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Bisnis yang menunjukkan tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasionalnya dan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya (Yusnita *et al.*, 2023). Perusahaan dianggap *liquid* jika memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun jika perusahaan tidak mampu maka dianggap tidak *liquid* (Putri & Fuadati, 2019). *Quick Ratio* (CR), *Current Ratio* (CR), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*), *Cash Ratio*, Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital ratio*) adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai likuiditas suatu perusahaan.

Likuiditas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Jika jumlah keseluruhan aset lancar perusahaan tinggi dapat mengindikasikan bagaimana perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk pemenuhan utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang semakin tinggi (Zodian *et al.*, 2022). Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, akan memberikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin besar, hal ini dikarenakan jumlah dana yang tersedia dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Pinontoan & Yuniati, 2022). Likuiditas yang tinggi merupakan jaminan yang mengindikasikan kuat bagi pihak kreditur jangka pendek, bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi utangnya sehingga perolehan laba akan meningkat (Tilawa & Suprihadi, 2022).

Dalam penelitian Juliar & Wahyudi (2023) hasil menunjukkan dimana likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun pada penelitian Hersya & Huda (2022) dimana likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Citra & Hayati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1.1. Hipotesis

Gambar 1.2 Kerangka Pikir



Berdasarkan dari kerangka piker diatas, maka didapatkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_1 ; Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_2 ; Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini melibatkan perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2018-2023, yang informasinya bisa di akses melalui situs resmi disetiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor Infrastruktur di Indonesia dengan periode 2018-2022 sebanyak 69 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan dengan pengamatan dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang mencakup 5 tahun pengamatan, sehingga total atau jumlah

data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220 data di setiap laporan keuangan tahunan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber resmi seperti website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan rasio-rasio terkait struktur modal, likuiditas, seta pertumbuhan laba dari setiap laporan keuangan. Laporan keuangan dari laporan tahunan diunduh dari situs resmi perusahaan untuk memastikan akses data yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Alat penelitian yang digunakan adalah aplikasi STATA 17.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
PG	390.65	5225.59	-16466.67	50200
DAR	1508.63	21510.65	0.92	319112
CR	480.62	3156.7	0.02	41024.14

Berdasarkan tabel diatas, variabel terikat pertumbuhan laba memperoleh nilai maximum sebesar 50200 % terdapat pada perusahaan PT. Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2021, dan nilai minimum yang didapatkan sebesar -16466.67 % terdapat pada perusahaan PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk di tahun 2022. Rata-rata nilai pertumbuhan laba adalah 390.65 % dan nilai standar deviasi sebesar 5225.59 %. Variabel bebas dari struktur modal memperoleh nilai maximum sebesar 319112 % pada perusahaan PT. Leyand International Tbk di tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.92 % pada perusahaan PT. Maharaksa Biru Energy Tbk di tahun 2020. Rata-rata nilai struktur modal adalah 1508.63 % dan nilai standar deviasi adalah 21510.65 %. Variabel bebas dari likuiditas memperoleh nilai maximum sebesar 41024.14 % pada perusahaan PT. Mahakarsa Biru Energy Tbk di tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.02 % pada perusahaan PT. Leyand International Tbk di tahun 2021. Rata-

rata nilai dari likuiditas adalah 480.62 % dan nilai standar deviasi adalah 3156.7 %.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Pada pengujian analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan alternatif yang dapat digunakan. Pendekatan tersebut berupa *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Terdapat alat yang dapat digunakan dalam menentukan pendekatan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji chow dan uji hansuman. Uji chow bertujuan untuk menentukan apakah model regresi CEM atau FEM yang akan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan uji hansuman bertujuan untuk menentukan apakah model regresi REM atau FEM yang akan digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji chow.

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

F (43, 174)	Prob > F
0.97	0.53

Berdasarkan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas > F sebesar 0.53, dimana yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah CEM.

3.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CR	1.00	0.99
DAR	1.00	0.99
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan dari tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi variabel struktur modal (X1) sebesar 0.99 dan variabel likuiditas (X2) sebesar 0.99. Adapun nilai VIF variabel struktur modal (X1) sebesar 1.00 dan variabel likuiditas (X2) sebesar 1.00. Dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas, sehingga bentuk regresi yang digunakan memiliki korelasi antar variabel bebas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	Prob > chi2
1.81	0.17

Berdasarkan dari tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.17 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Prob> z
0

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas.

3.4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pada uji asumsi klasik terjadi

gejala autokorelasi, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut digunakanlah *robust estimation* (Vogelsang, 2012). Berikut merupakan hasil dari analisis data panel menggunakan CEM *robust estimation* sebagai berikut

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

PG	Koefisien	Std. Error	t	P > t
DAR	-0.0016	0.0011	-1.39	0.16
CR	-0.02	0.01	-2.13	0.03
_cons	406.14	361.61	1.12	0.26

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, didapatkan penjelasan sebagai berikut (1) hasil uji hipotesis pertama, dapat dilihat dari tabel diatas. Dimana variabel struktur modal (DAR) memberikan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,16 yang dimana lebih besar dari 0,05 ($0.16 > 0,05$) dan nilai dari koefisien sebesar $-0,0016$. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara struktur

modal dengan alat ukur DAR terhadap pertumbuhan laba, sehingga pada hipotesis pertama **ditolak**. (2) hasil uji hipotesis kedua, dapat dilihat dari tabel diatas. Dimana variabel likuiditas (CR) memberikan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) dan nilai dari koefisien sebesar $-0,02$. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas yang diukur dengan CR dengan pertumbuhan laba. Sehingga pada hipotesis kedua **ditolak**.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama ditolak. Ketidakmampuan struktur modal untuk mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti penggunaan utang untuk pembiayaan aktiva yang tidak mampu mendukung peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan yang artinya meskipun perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi atau operasionalnya, investasi tersebut tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan atau laba bersih sehingga menyebabkan penggunaan utang tidak berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut (Janiman, 2018). Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan untuk modal kerja atau operasional belum dioptimalkan sepenuhnya, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan maksimal dan tidak berdampak pada pertumbuhan laba secara signifikan (Putri & Andriansyah, 2022). Menurut Cahyati & Hartikayanti (2023) pengaruh struktur modal yang tidak signifikan pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal yang merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan menggunakan dan memanfaatkan utang atau pinjaman secara efektif dan optimal. Tetapi pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, dimana faktor internal mencakup efisiensi pengelolaan operasional perusahaan, kualitas

manajemen yang baik, dan sumber daya manusia perusahaan yang kompeten dan produktif mampu memberikan perubahan pada pertumbuhan laba baik mengalami kenaikan ataupun penurunan, adapun faktor eksternal yang mencakup kondisi ekonomi dengan suku bunga, pertumbuhan penjualan dan tingkat inflasi yang tinggi, serta persaingan antar perusahaan (Lim & Rice, 2016). Utang sendiri tidak dapat menghasilkan laba secara langsung tetapi sebagai salah satu sumber komponen permodalan perusahaan untuk membiayai atau membeli aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Penemuan ini konsisten dengan hasil riset Cahyati & Hartikayanti (2023) pada perusahaan papan pertama di industri *property & real estate* dengan 28 sampel perusahaan menyatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba dan terdapat temuan serupa pada riset Rahayu (2021) pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara dengan 10 sampel ; Putri & Andriansyah (2022) pada perusahaan sektor *health & care* di bursa Malaysia dengan 13 sampel perusahaan mengatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba. Adapun pada temuan Aiki (2023) pada perusahaan indek LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 29 sampel perusahaan menyatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan dimana likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan, terhadap pertumbuhan laba. Menurut Ryadi & Abundanti (2023) semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka akan menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan akan menurun, hal ini terjadi dikarenakan manajemen perusahaan kurang efektif untuk memanfaatkan aktiva lancarnya dalam memaksimalkan laba. Nilai likuiditas dengan arah negatif mengartikan jika tingkat likuiditas perusahaan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan, sehingga hal ini menandakan terdapat kas menganggur yang disebabkan perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien Ningsih & Utiyati (2020) pendapat ini juga sejalan dengan Yusuf

(2019) dimana semakin tinggi saldo kas yang dipegang suatu perusahaan menunjukkan adanya penyimpanan keuangan perusahaan yang berlebihan, sehingga dapat dikatakan manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelolanya untuk memperoleh keuntungan dan mengakibatkan potensi perolehan laba yang dimiliki perusahaan tidak optimal sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami penurunan.

Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak terkelola secara efektif sehingga dapat mengakibatkan opportunity cost yang tinggi, seperti ketidakmampuan untuk melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan besar dan melakukan investasi yang merugikan disebabkan tanpa perencanaan yang strategis (Ain *et al.*, 2022). Hal ini dapat menyebabkan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan.

Hasil riset ini didukung dengan riset yang dilakukan Hersya & Huda (2022) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 18 sampel perusahaan ; Ningsih & Utiyati (2020) pada perusahaan farmasi dengan 6 sampel perusahaan ; Putri & Sitohang (2022) pada perusahaan CV. Perkasa di Sidoarjo dengan sampel dari tahun 2011 sampai 2018 menyatakan bahwa likuiditas memiliki korelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba. Adapun pada riset yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 130 sampel perusahaan menyatakan hal yang sama, dimana likuiditas memiliki korelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal, dan mengindikasikan bahwa penggunaan utang belum mampu mendorong pertumbuhan laba secara efektif. Hal tersebut diduga disebabkan oleh alokasi pembiayaan yang kurang tepat, di mana dana utang dialokasikan untuk investasi atau aset yang tidak

secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa utang tidak secara langsung dapat menghasilkan laba.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh positif. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan adanya akumulasi dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif. Kondisi tersebut menunjukkan ketidakefektifan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, yang pada akhirnya melewatkan kesempatan investasi yang berpotensi menghasilkan laba. Kelebihan likuiditas juga dapat mengarah pada keputusan investasi yang kurang tepat akibat ketiadaan perencanaan strategis yang matang, sehingga berimplikasi negatif terhadap kinerja operasional dan menurunkan potensi pertumbuhan laba perusahaan.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil riset ini, diantaranya: (i) Periode sampel pada riset ini hanya terbatas dengan rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022 dengan melibatkan sampel sebanyak 44 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dalam riset ini. (ii) Variabel independent yang digunakan pada riset ini hanya dua, dan penggunaan variabel tersebut sudah sangat umum yang dipakai oleh riset-riset sebelumnya. (iii) Riset ini hanya memfokuskan pada struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu adanya pertimbangan dengan faktor-faktor lainnya.

4.3. Saran

Berikut beberapa saran dari penulis : (i) Bagi perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan likuiditas yang baik guna mendukung pertumbuhan laba jangka panjang, dan mengevaluasi setiap rasio keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan perusahaan. (ii) Hendaknya perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan pertumbuhan laba yang optimal guna mengurangi potensi dari tingginya likuiditas perusahaan terhadap kinerja keuangan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2023) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Indeks LQ-45 periode 2014-2016', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3258–3268.
- Ain, K., Ummah, T. and Istanti, L.N. (2022) 'Efek moderasi leverage pada determinan pertumbuhan laba industri manufaktur', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan*, 2(2), pp. 127–143. <https://doi.org/10.17977/um066v2i22022p127-143>
- Asikin, B. *et al.* (2020) 'Effect Ratios of Finance on the Growth of Profits in Sector Trade of Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2017-2019', 63(3).
- Cahyati, D.A. and Hartikayanti, H.N. (2023) 'Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), pp. 2682–2690. Available at: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2953>.
- Citra, S. and Hayati, N. (2021) 'Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.22 No., pp. 36–49.
- Cornelius, D. and Primandhana, W.P. (2022) 'Analisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap produk domestik regional bruto', *Kinerja*, 19(2), pp. 338–344. Available at: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10923>.
- Hersya, S.M. and Huda, S. (2022) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2017-2020', *Jurnal Mirai Management*, 7(2), pp. 366–374. Available at: <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>.
- Hongastu, J.W. (2023) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia', 7(10).
- Indrawan, I., Pramono, C. and Nasution, A.R. (2020) 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Prosiding Konferensi Nasional ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, pp. 1–12.
- Islami, M.A. and Utiyati, S. (2020) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), pp. 2–17.
- Janiman (2018) 'Pengaruh Debt To Asset Ratio, Price Earnings Ratio, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), pp. 108–119.
- Juliar, F. and Wahyudi, I. (2023) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), pp. 5643–5651. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>.
- Lase, D. *et al.* (2020) 'Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja Dan DAR Terhadap ROA Pada Sektor Infrastruktur Utilitas & Transportasi', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), pp. 1010–1024.
- Lim, A., & Rice. (2016). 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia'. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85-101.
- Mamangkay, G.S., Pangemanan, S.S. and Budiarmo, N.S. (2021) 'Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018', *Jurnal EMBA*, 9(1), pp. 422–432. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32202>.

- Maryanti, E., Biduri, S. and Kumala, H.M. (2022) 'Apakah Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi?', *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), pp. 33–43. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v8i1.791>.
- Napitupulu, R.D. (2019) 'Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jisamar*, 3(2), pp. 115–120.
- Ningsih, S.R. and Utiyati, S. (2020) 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), pp. 1–15.
- Nugraha, B.A. and Riharjo, I.B. (2022) 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), pp. 1–24.
- Pinontoan, R.E. and Yuniati, T. (2022) 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(3). 1–19.
- Putri, M.P. and Fuadati, S.R. (2019) 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(9), pp. 1–18.
- Putri, T.E. and Andriansyah, A. (2022) 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba', *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), pp. 16–28. Available at: <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>.
- Putri, T.M. and Sitohang, S. (2022) 'Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1). 57. Available at: <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>.
- Rahayu, S. (2021) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018', *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), pp. 1–11.
- Riyanto, A.L. (2023) 'Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur', *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(6), pp. 130–145. Available at: <https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i6.488>.
- Ryadi, T. and Abundanti, N. (2023) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), p. 865. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i08.p06>.
- Sari, D.P., Susanti, S. and Fauzi, A. (2021) 'Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), pp. 242–259. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0202.04>.
- Sirait, H. *et al.* (2023) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba', *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), pp. 0–17.
- Suleman, I., Machmud, R. and Dungga, M.F. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', 5(3), pp. 963–974.
- Supitriyani, S., Pardede, C. and Siahaan, Y. (2020) 'Implementasi Harga Saham Sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 51–60. Available at: <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.807>.
- Syah, A. *et al.* (2022) 'Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness*, 4(1), pp. 1–17. Available at:

- <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>.
- Tias, N., Purwanti, U.P. and Surtikanti, A. (2020) 'Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)', *Responsive*, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>.
- Tilawa, Y.P. and Suprihhadi, H. (2022) 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(4), pp. 1–19.
- Vogelsang, T. J. (2012). 'Heteroskedasticity, Autocorrelation, And Spatial Correlation Robust Inference In Linear Panel Models With Fixed-Effects'. *Journal of Econometrics*, 166(2), 303-319. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2011.10.001>.
- Yusnita, R.T., Fitriadi, B.W. and Jaelani, A.P. (2023) 'Strategi Keputusan Pendanaan untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Berbasis Produk Lokal', *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 5(1), pp. 67–78.
- Yusuf, M. (2019). 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1).
- Zodian, I., Nani, D.A. and Putri, A.D. (2022) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021', *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), pp. 15–27. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/slm.v3i2.12325>.